

**KONFLIK GEOTHERMAL WAE SANO DALAM PERSPEKTIF AXEL HONNETH
MENGENAI POLITIK PENGAKUAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Filsafat
Universitas Widya Mandira Kupang
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



OLEH

YOHANES SANGPURNAMA

61121030

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2025

**KONFLIK GEOTHERMAL WAE SANO DALAM PERSPEKTIF AXEL HONNETH
MENGENAI POLITIK PENGAKUAN**

SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG
UNTUK MEMENUHI SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
FILSAFAT**

Oleh

YOHANES SANGPURNAMA

MENYETUJUI

Pembimbing I



Dr. Phil. Norbertus Jegalus, MA

NIDN: 0823066201

Pembimbing II



Petrus Tan, S. Fil., M.Th, M.Fil

NIDN: 1522028901

MENGETAHUI



Siprianus S. Senda, S.Ag., L.Th.Bib

NIDN: 0809057002

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang Dan

Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

KUPANG, 30 April 2025

DEWAN PENGUJI:

1. Rm. Drs. Leonardus Mali, L.ph

:



2. P. Petrus Tan, SVD, S. Fil., M.Th, M.Fil

:



3. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA

:



MENGESAHKAN

Dekan Fakultas Filsafat



Drs. Johannes Subani, Lic.Iur.Can

NIDN:0813106502



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Sangpurnama
NIM : 61121030
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmua Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Konflik Geothermal Wae Sano Dalam Perspektif Axel Honneth Mengenai Politik Pengakuan**, benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Kupang, 20, Juni, 2025

Pembimbing Utama

(Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA)

(YohanesSangpurnama)

NIM: 61121030



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang ,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Sangpurnama

NIM : 61121030

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Konflik Geothermal Wae Sano Dalam Perspektif Axel Honneth Mengenai Politik Pengakuan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 20, Juni, 2025

Yang Menyatakan,

(Yohanes Sangpurnama)

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas berkat, Rahmat dan bimbingan dari Tuhan yang selalu menyertai saya dalam proses penulisan skripsi ini, terutama melalui kehadiran orang-orang tedekat yang selalu menuntun, membatu, memotivasi dan menginspirasi penulis dalam proses penulisan karya ini. Pada kesempatan ini juga, penulis secara khusus ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, bapak Hendrikus Yardin dan mama Tresia Hasni Yanti yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik penulis sampai pada tahap ini.
2. Ketiga saudara/i saya, Rosti, Vensi, Yoris, dan kedua keponakan tercinta Jesica dan Cleora yang dengan berbagai caranya masing-masing selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam setiap perjalanan hidup ini, terutama dalam tulisan ini.
3. P. Lukas, OMD. Selaku superior dan formator Ordo Bunda Allah, komunitas OMD Kupang yang telah mengizinkan, membiayai dan memberikan dukungannya baik secara material maupun spiritual terhadap penulis dalam penulisan karya ini.
4. P. Agustine, OMD. Selaku wakil rektor dan ekonom komunitas OMD kupang, yang selalu membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
5. P. Dr. Filipus Tule, SVD. Selaku rektor Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA) Kupang, yang dengan penuh bijaksana memimpin lembaga ini.
6. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can., selaku dekan Fakultas Filsafat UNWIRA, yang dengan bijaksana memimpin lembaga ini, dan mendorong mahasiswa, terutama penulis, untuk sedapat mungkin menghasilkan tulisan yang berkualitas demi kemajuan diri penulis dan Fakultas Filsafat kedepannya.
7. Dr. phil. Norbertus Jegalus. MA., selaku pembimbing utama, yang penuh semangat, sabar dan pengabdian menuntun, membimbing, mengoreksi dan memotivasi penulis selama proses penulisan karya ini.

8. P. Petrus Tan, S.Fil. M.Th. M.Fil., selaku pembimbing kedua yang dalam kesibukannya dalam mempersiapkan diri untuk studi lanjut ke Jerman tetap membimbing, memotivasi, mengoreksi dengan penuh pengabdian terhadap kesempurnaan tulisan ini.
9. P. Yoppi Akoit, MSsCc. dan P. Ari Kefi, MSsCc., yang telah membantu penulis dengan memberikan masukan-masukan dan motivasi, terutama buku-buku yang terkait dengan topik penulisan ini.
10. Opa P. Mateus Juang, SMM, yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam menjalani panggilan ini, juga kepada om Albert, om Edi, om Abel, kakak Wil, kakak Adri, dan terlebih khusus om Anto, dan viran (Cupid) yang telah membantu dan menemani penulis dalam proses pengambilan data.
11. Bapak Venan Haryanto, Bapak Yoseph Erwin, Bapak Yoseph Selaman, Bapak Petrus Jebaru, dan Dr. Drs. Blajan Kondradus, M.Si, yang telah bersedia untuk menjadi narasumber dalam pengambilan data terhadap tulisan ini.
12. Para Frater biara OMD Kupang, terutama teman angkatan Fr. Carlos dan Fr. Mario yang selalu mendukung dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan karya ini.
13. Untuk semua kenalan, orang-orang terdekat, terutama saudari Maria Natalia Sulastri yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.

Pada akhirnya, penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, maka dengan rendah hati dan penuh harap penulis menerima semua masukan, komentar, koreksi, catatan kritis terhadap tulisan ini, demi kesempurnaan tulisan ini.

Kupang, 12 Mei, 2025.

Yohanes Sangpurnama

ABSTRAKSI

Isu pembangunan proyek geothermal merupakan salah satu topik hangat yang sedang dibicarakan di berbagai media-media lokal NTT, akhir-akhir ini, setelah adanya keputusan gubernur NTT, untuk menghentikan sementara semua proyek geothermal di NTT. Adanya polemik antara penolakan dan dukungan masyarakat membuat proyek ini diberhentikan sementara. Penolakan yang dilakukan pihak masyarakat karena mereka merasa bahwa mereka adalah korban dari proyek pembangunan pemerintah yang tidak mempertimbangkan hak-hak masyarakat lokal atas tanah, alam, adat, dll. Namun bagi masyarakat yang mendukung proyek ini melihat bahwa, pembangunan membutuhkan pengorbanan dan dalam proyek ini, pemerintah telah mengakajinya secara matang.

Hal diatas tentunya juga dialami oleh masyarakat Wae Sano, Kec. Sano Nggoang, Kab. Manggarai Barat, NTT. Seperti yang telah direncanakan oleh pemerintah kabupaten Manggarai Barat bersama PT. Geo Dipa Energi Tambang Bumi Geothermal atau PT. SMI/GeoDipa, bahwa wilayah Wae Sano memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan kawasan pusat pembangkit listrik energi panas bumi. Hal ini tentunya mendapat pro dan kontra dari masyarakat. PEMDA Manggarai Barat menyebut sebagian besar masyarakat telah menyetujui proyek tersebut, namun hal itu di tepis oleh pihak masyarakat, bahkan mereka menyebut bahwa dalam proyek ini mereka hanyalah korban pariwisata super premium Labuan Bajo.

Berdasarkan fakta diatas, penelitian ini beranggapan bahwa kasus tersebut berakar pada hilangnya pengakuan pemerintah atas hak-hak dan eksistensi masyarakat lokal Wae Sano dan juga adanya *misrecognition* antar masyarakat terutama mereka yang menolak dan mendukung proyek ini. Maka dalam penelitian ini, penulis akan menyoroti kasus ini dari perspektif Axel Honneth mengenai politik pengakuan yang mencakup cinta, hak, dan solidaritas. Honneth melihat bahwa ketika pengakuan tidak diberikan secara utuh, maka

identitas, rasa hormat, dan harga diri masyarakat pun terancam. Penelitian ini menekankan bahwa kebijakan pembangunan harus didasarkan pada pengakuan menyeluruh terhadap hak dan eksistensi masyarakat agar proyek dapat berjalan tanpa adanya pihak lain yang menjadi korban.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5 Metode Penelitian.....	11
1.6 Sitematika Penulisan.....	12
BAB II. BIOGRAFI DAN KARYA AXEL HONNETH.....	13
2.1 Latar Belakang Pemikiran Axel Honneth.....	13
2.2 karya-karya Axel Honneth.....	15
2.3 Kritik Axel Honneth terhadap Liberalisme.....	16
BAB III. GAMBARAN UMUM POLITIK PENGAKUAN AXEL HONNETH.....	21
3.1 Politik Pengakuan Axel Honneth.....	21
3.2 Trilogi Pengakuan intersubjektif.....	23
3.2.1 Rasa Percaya Diri dan Cinta.....	23
3.2.2 Rasa Hormat Diri dan Hak.....	26

3.2.3 Rasa Harga Diri dan Solidaritas.....	29
3.3 Konsep Honneth tentang Etika Resiprositas	31
BAB IV. KONFLIK GEOTHERMAL WAE SANO DAN IMPLIKASINYA DALAM PESPEKTIF POLITIK PENGAKUAN HONNETH.....	34
4.1 Gambaran umum Geothermal di Indonesia.....	34
4.2 Analisis Konflik Geothermal di Wae Sano.....	39
4.2.1 Kronologi Konflik.....	41
4.3 Dampak Konflik Terhadap Masyarakat.....	45
4.3.1 Masyarakat yang Pro Pemerintah	46
4.3.2 Masyarakat yang kontra Pemerintah.....	49
4.3.3 Masyarakat yang Bersikap Netral.....	53
4.4 Proyek Geothermal Wae Sano Dalam Identitas Budaya Masyarakat Wae Sano.....	55
4.5 Konflik Geothermal Wae Sano dan Politik Pengakuan Axel Honneth	58
4.6 Cinta Sebagai Relasi Timbal Balik Antara Alam Dan Masyarakat	60
4.7 Dimensi Legal Sebagai Pengakuan Terhadap Hak-Hak Masyarakat Adat	63
4.8 Solidaritas Sebagai Penghormatan Terhadap Budaya Lokal	67
4.9. Catatan Kritis terhadap Politik Pengakuan Honneth.....	71
BAB V. PENUTUP.....	75
5.1 Uraian Ulang.....	75
5.2 Kesimpulan.....	78
5.3 Rekomendasi Penelitian Selanjutnya.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
CURRICULUM VITAE.....	87
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI.....	88